

Studi Toleransi Atas Rasisme Agama Masyarakat Indonesia

Bhre Djenar Yusuf Fath; Ezra Maulana Putra; Muhamad Fauzan Albrinaldi; Mochamad Kemal Afnand; Muhammad Arvel Ramadhan. Universitas Pembangunan Jaya, m5.4fn4nd@gmail.com

ABSTRACT: Indonesia is the 15th largest country in the world, in which there are many religious teachings and beliefs, including Islam, Christianity, Hinduism, Buddhism and other beliefs. With tolerance, stability between religions will be created, but to this day inter-religious racism is still a social problem in Indonesian society. In this research journal, the aim is to show the perspectives of various religions regarding religious tolerance and racism in society, especially in Indonesia, how racism occurs among religious communities and also cases of racism that occur in Indonesian society.

KEYWORDS: Tolerance, Racism, Religion, Indonesia

ABSTRAK: Indonesia merupakan negara ke 15 terbesar di dunia, di dalamnya terdapat banyak ajaran agama dan keyakinan anantara lain, Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan kepercayaan lainnya. Dengan ada nya toleransi maka akan terciptanya kestabilan antar agama, namun sampai hari ini rasisme antar agama masih menjadi masalah sosial di dalam masyarakat Indonesia. Di dalam jurnal penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perspektif berbagai agama terhadap toleransi beragama dan juga rasisme di ruang lingkup masyarakat khususnya di Indonesia, bagaimana rasisme terjadi sesama umat beragama dan juga kasus rasialisme yang terjadi di masyarakat Indonesia.

KATA KUNCI: Toleransi, Rasisme, Agama, Indonesia

I. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman budaya, agama, dan etnis yang luar biasa, merupakan laboratorium unik untuk memahami dinamika toleransi dan rasisme agama dalam konteks masyarakat yang multikultural. Sebagai negara dengan lebih dari 300 kelompok etnis dan enam agama utama, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk memelihara kedamaian dan harmoni di antara masyarakatnya.

Pada satu sisi, Indonesia sering diakui sebagai contoh positif toleransi antaragama, di mana berbagai kelompok agama hidup berdampingan dalam relatif damai. Namun, di sisi lain, masih terdapat insiden-insiden rasisme agama yang mengindikasikan adanya ketegangan dan ketidaksetaraan di berbagai lapisan masyarakat.

Tolok ukur toleransi dan rasisme agama dapat mencakup pemahaman terhadap perbedaan agama, partisipasi dalam kegiatan lintas agama, serta sikap dan perilaku masyarakat terhadap kelompok agama lainnya. Oleh karena itu, kajian mendalam terkait fenomena ini menjadi suatu kebutuhan mendesak agar dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat toleransi dan keberagaman agama di Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Secara umum pengertian metode penelitian yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang melibatkan pengadaan data melalui review jurnal di Google. Tujuan kami adalah melakukan investigasi ekstensif terhadap toleransi beragama dan insiden rasisme yang lazim terjadi di masyarakat Indonesia, serta menyelidiki dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mendasar di balik kasus-kasus diskriminasi ini melalui metode pencarian perpustakaan yang ketat yang

melibatkan referensi karya-karya terbaru yang diterbitkan terkait dengan topik terkait.

III. HASIL

Slamet tidak diberi kesempatan untuk tinggal di Dusun Bantul karena diskriminasi agama, yang sayangnya merupakan hal yang umum terjadi di Indonesia. Rasisme dapat terwujud dalam berbagai bentuk, termasuk bias budaya, etnis, dan khususnya agama; hal ini sering kali mengakibatkan pengucilan individu yang termasuk dalam sistem kepercayaan minoritas. Dampak rasisme tersebut memicu konflik dalam skala besar yang memerlukan campur tangan Tuhan untuk melindunginya dari permasalahan tersebut. Slamet Jumiarto (42) menjadi korban saat mulai mencari penginapan di dekat Desa Karet saat mencari tempat tinggal bersama keluarganya namun mendapat tentangan karena status non-Muslim dari calon tuan tanah.

Berasal dari Semarang yang terletak di pedalaman provinsi Jawa Tengah meskipun dilengkapi dengan dokumentasi identitas Yogyakarta yang relevan, ia berusaha mendapatkan pilihan perumahan yang lebih terjangkau melalui kontak iklan media sosial dan kemudian menetap di properti sewaan bersama pasangan dan anaknya selama akhir pekan mulai tanggal 30 Maret-2019 dan seterusnya yang tinggal di sana. sampai diusir di kemudian hari.

Oleh karena itu, setelah keberangkatan mereka yang tidak diminta, Minggu 31 Maret -2019 bertemu dengan Rt Dudun Karet Bantul, pelindung yang melakukan pertemuan lokal yang diberi pengarahan tentang pengaturan sewa baru yang sedang berlangsung, rencana relokasi menerima antara lain persyaratan dasar persyaratan sebelum berangkat dengan damai mengantisipasi perpanjangan masa tinggal. Namun Senin, April Yang pertama terbukti fatalistis: tuan tanah pilihan menolak tidak menyetujui penolakan sewa hanya berdasarkan pada garis besar keyakinan yang berbeda dengan alasan kesamaan terhadap kecocokan dalam Islam. Preferensi utama sementara alasan yang tidak

dikenal sangat bergantung pada perbedaan yang tidak proporsional dan tak terbantahkan di antara kelompok agama yang menggarisbawahi prinsip-prinsip konotasi. Tekanan terutama berasal dari pengaruh keluarga yang memperkuat kesejahteraan pribadi. menjadi pertimbangan yang mengakibatkan diusir dari desa dan menetap di tempat lain untuk pencegah skalabilitas di masa depan.

Pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan rasisme, penulis melalui beberapa tahapan, diantaranya :

1. Tahap awal yang dilakukan adalah dengan menentukan kata kunci yang berkaitan dengan tema. Adapun kata kunci yang dipilih adalah suku (سخر) Merendahkan/Mencela), (الوان)Warna,) (قبيلة)

2. Setelah menentukan kata kuncinya, tahapan selanjutnya yakni mencari dan mengelompokan ayat-ayat al-Qur'an yang dalam redaksinya menggunakan kata-kata kunci yang sudah ditentukan melalui kitab mu'jam. Dalam tahapan ini penulis menyeleksi ayat yang dikategorikan sebagai ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan rasisme, isu-isu rasisme yang mengandung unsur adanya perbedaan kelas sosial masyarakat.

Melalui tahapan tersebut penulis menemukan :

1. Suku(قبيلة)

Dalam proses penelitian, kata Qobilah sejauh ini dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak dua kali, yang pertama yakni pada Surah Al-A'raf (7): 27 dan yang kedua ditemukan pada Surah Al-Hujurat dalam bentuk jamak(49):13.73

2. Warna(لون)

Dalam proses penelitian, kata laun yang mana merujuk pada suatu arti warna kulit dalam al-Qur' an ditemukan sebanyak dua kali

Dari semua kata kunci diatas, penulis menemukan beberapa ayat dalam beberapa surah yang berkaitan dengan masalah isu dan larangan rasisme, yaitu pada surah Ar-Rum :22, Al-Hujurat :11,13.

a. Surat Al-Hujurat : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمَاءُ الَّتِي بَعَدَ الْإِيمَانَ وَمَنْ ظَلَمَ ظَلَمَ ۖ يَنْتَبِئْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

“(11) Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Dalam ayat ini, penulis menemukan salah satu kata kunci yang berkaitan dengan tema yaitu di kata sakhoro dan la yashkor

b. Surat Al-Hujurat : 13

وَمِن آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٣﴾

“(13) Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam ayat ini, penulis menemukan salah satu kata kunci yang berkaitan dengan tema yaitu قبيل

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan wawasan halodoc, dampak rasisme lebih dari sekadar perasaan tidak berdaya dan permusuhan. Hal ini dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang seperti ketegangan psikologis berkepanjangan yang berdampak pada orang-orang yang mengalami prasangka atau diskriminasi berdasarkan ras mereka. Rasa takut, cemas, dan marah yang terus-menerus ini dapat mengganggu kestabilan emosi seseorang secara signifikan.

The Mental Health Impact of COVID-19 Racial and Ethnic Discrimination Against Asian American and Pacific Islanders, sebuah jurnal ilmiah yang dirilis oleh Frontiers Media, mengungkapkan bahwa tindakan diskriminatif terkait pandemi ini telah dikaitkan dengan peningkatan tingkat depresi sedang atau berat serta beragam jenis depresi. derajat kecemasan.

Diskriminasi dan kejahatan rasial terhadap warga Asia-Amerika Kepulauan Pasifik (AAPI) di Amerika Serikat telah menjadi isu yang sudah berlangsung lama. Meskipun demikian, terdapat peningkatan jumlah insiden yang dilaporkan selama wabah COVID-19.

Sejak awal pandemi, sekitar 40% orang dewasa Amerika keturunan Asia melaporkan merasa tidak nyaman berada di dekat orang lain, sehingga menimbulkan perasaan cemas, depresi, dan tidak berharga.

Pengalaman rasisme yang sering terjadi dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan emosional disertai dengan isolasi dan keraguan diri. Pada gilirannya, hal ini dapat meningkatkan risiko gangguan mood termasuk kecemasan dan depresi.

Akibat stres kronis akibat ketidaksetaraan yang disebabkan oleh rasisme, individu juga berisiko mengalami kondisi kesehatan mental seperti Gangguan Stres Pasca Trauma (PTSD), kecanduan, atau gangguan makan.

Mengakses layanan yang tepat ketika mengalami masalah ini merupakan tantangan tambahan yang dihadapi karena masih adanya

stigma sosial seputar pencarian bantuan yang menghambat upaya pemulihan.

Selain dampak pribadi yang disebutkan di atas; masyarakat secara keseluruhan mengalami keterbatasan akibat interaksi rasis yang menghambat peluang sekaligus mengurangi potensi pencapaian kualitas hidup yang dicapai secara damai dalam komunitas perumahan yang seimbang.

Menyadari bahwa rasisme adalah masalah kesehatan mental yang signifikan sangatlah penting. Untuk menumbuhkan kesejahteraan mental yang sehat dan inklusif, penting bagi masyarakat untuk berupaya menghapuskan segala bentuk diskriminasi dan memastikan setiap orang merasa dihormati, diakui, dan aman.

V. KESIMPULAN

Rasisme agama masih ada dalam masyarakat: Analisis dapat menunjukkan bahwa masih terjadi diskriminasi dan prasangka berdasarkan agama di berbagai tingkatan masyarakat. Hal ini dapat terwujud dalam bentuk perlakuan tidak adil, kekerasan, atau penindasan terhadap individu atau kelompok agama tertentu.

Rasisme agama dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari: Analisis mungkin menunjukkan bahwa rasisme agama memiliki dampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari individu atau kelompok agama yang menjadi sasaran. Hal ini dapat berdampak pada kualitas hidup, kesempatan kerja, akses ke layanan publik, dan hak-hak fundamental lainnya. Rasisme agama dapat memicu konflik sosial: Analisis dapat mengungkapkan bahwa rasisme agama telah memicu konflik sosial di masyarakat. Ketegangan dan perselisihan antar kelompok agama dapat muncul sebagai hasil dari prasangka dan diskriminasi yang dialami.

Edukasi dan kesadaran dapat mengurangi rasisme agama: Analisis dapat menyoroti pentingnya pendidikan dan kesadaran tentang keragaman agama dalam upaya mengurangi rasisme agama. Program-program pendidikan yang mengedukasi individu tentang toleransi,

penghargaan terhadap perbedaan agama, dan pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama lain dapat berperan dalam mengubah sikap rasialis.

Perlunya tindakan pemerintah dan masyarakat: Analisis dapat menekankan pentingnya tindakan pemerintah dan masyarakat dalam melawan rasisme agama. Hukum dan kebijakan yang melindungi hak-hak individu dari segala bentuk diskriminasi agama perlu diterapkan dan dilaksanakan secara efektif. Selain itu, masyarakat juga perlu bersatu dalam promosi dialog antaragama, membangun kedamaian, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua individu..

DAFTAR REFERENSI

<https://metro.tempo.co/read/1428324/abu-janda-dilaporkan-ke-polisi-rasisme-penistaan-agama-hingga-pencemaran-nama>

<https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-tindakan-rasis-dan-dampaknya-pada-kesehatan-mental>

<https://www.voaindonesia.com/a/karena-beda-agama-slamet-jumiarto-ditolak-tinggal-di-desa-pleret-bantul/4860378.html>

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4494241/perbedaan-agama-membuat-slamet-ditolak-tinggal-di-dusun-karet-bantul>

<https://tirto.id/apa-itu-rasisme-akibat-contoh-dan-cara-menghindarinya-gzb3>

<https://fusa.uinjambi.ac.id/blog/2023/05/13/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/#:~:text=Toleransi%20dalam%20beragama%20memiliki%20pengertian,dimiliki%20setiap%20orang%20saat%20ini.>

https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article/download/31194/13890/

<https://journal.actual-insight.com/index.php/nomos/article/view/567>

<https://journal.actual-insight.com/index.php/nomos/article/view/567>

<https://journal.actual-insight.com/index.php/nomos/article/view/567>

<https://riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/372>